

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.586,6026 (Per 28 Februari 2011)

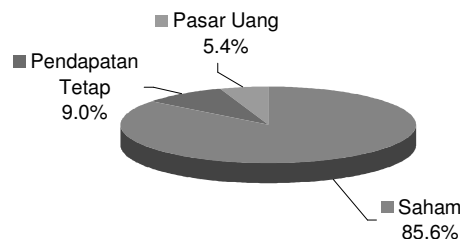
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 28 Februari 2010



**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.46%	19.58%	158.66%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Indeks bursa berhasil mencatat kinerja positif bulan ini meskipun adanya kekhawatiran mengenai kenaikan tingkat inflasi di kawasan dan ketegangan di Libya. Ada beberapa berita positif yang menyebabkan indeks bursa menguat bulan ini, yang pertama adalah peningkatan credit rating outlook Indonesia dari stable(BB+) menjadi positive (BBB+) oleh lembaga pemeringkat Fitch, yang menjadikan peringkat Indonesia satu tingkat di bawah investment grade dan kedua adalah pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6,9% secara tahunan, dimana pertumbuhan tersebut merupakan yang tercepat dalam 6 tahun.

**5 Penempatan Utama Per 28 Februari 2011**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.7
Bank Mandiri	Keuangan	5.5
BCA	Keuangan	5.5
United Tractors	Industri	5.1
BNI	Keuangan	4.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- IHSG naik sebesar 1,79% menjadi 3.470,3482, sementara LQ-45 naik sebesar 2,7% menjadi 614,018. Sektor perdagangan dan industri lain-lain memimpin pasar bulan ini, dengan dukungan yang besar dari UNTR di sektor perdagangan dan ASII di sektor industri lain-lain. Kedua saham tersebut termasuk 5 besar yang memimpin pasar di bulan Februari. Pada bulan Januari, penjualan mobil Astra meningkat 10% secara bulanan sementara penjualan mobil non Astra tetap datar. Laporan keuangan ASII yang baru saja dikeluarkan juga membukukan keuntungan bersih yang tinggi, yaitu naik sebesar 43% secara tahunan.
- UNTR juga memperlihatkan kinerja yang baik. Laporan keuangan UNTR menunjukkan penjualan alat berat yang tinggi oleh Komatsu namun keuntungan bersih tersebut diimbangi oleh kontribusi Pama yang rendah. Tingkat inflasi lebih rendah bulan ini, yaitu sebesar 0,13% secara bulanan dan 6,84% secara tahunan. Tingkat inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan terutama beras. Harga minyak terus naik yaitu sebesar 5,2% menjadi USD 96,97/barel seiring dengan kekacauan yang terus berlanjut di Libya, yang merupakan salah satu produsen minyak terbesar dari Afrika. Rupiah menguat sebesar 2,6% menjadi 8.810/USD. Nilai rata-rata perdagangan harian turun drastis sebesar 12,2% menjadi Rp 4,8 triliun. Namun begitu, investor asing kembali mendukung pasar, membukukan pembelian bersih sebesar Rp 1,323 triliun pada bulan Februari.
- Mengingat tingkat inflasi terakhir dan juga pendirian yang lunak dari Bank Indonesia (BI) yang melihat bahwa kenaikan suku bunga sebelumnya sudah cukup untuk mengendalikan inflasi, kemungkinan besar BI akan tetap mempertahankan suku bunga di 6,75% dalam rapat bulanannya di bulan Maret. BI telah memutuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada bulan Februari ketika tingkat inflasi terus naik. Sejalan dengan keputusan BI untuk menaikkan suku bunga, bank-bank menyesuaikan suku bunga deposito menjadi 7,25% dari 7%. Pada bulan Maret, bank diharuskan untuk meningkatkan cadangan mata uang asing dari 1% menjadi 5% sebagai bagian dari upaya untuk menyerap likuiditas berlebih dari sistem perbankan. BI telah memperbolehkan mata uang terapresiasi untuk membantu mengendalikan inflasi yang datang dari inflasi luar negeri (imported inflation). Oleh karena itu, investor asing kembali menambahkan kepemilikan mereka di obligasi Rupiah dari Rp 193 triliun menjadi Rp 201 triliun. Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang memonitor kinerja obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah, naik sebesar 1,25% dari 506,481 menjadi 512,850. Sementara CDS 5-tahun Indonesia turun menjadi 149 dari 160 bps dan CDS 10-tahun menjadi 203 dari 213 bps.
- IHSG bulan Februari ditutup lebih tinggi dari bulan sebelumnya, sektor perdagangan & jasa dan industri lainnya menjadi penggerak utama indeks dengan kenaikan masing-masing 5.6% dan 5.4% sementara sektor infrastruktur dan pertanian turun 4.4% dan 3%. Kenaikan di bulan Februari ini belum membuat indeks kembali ke level awal tahun dan masih turun 6.2%. Inflasi bulan Februari tercatat lebih rendah dibandingkan konsensus yaitu 0.13% MoM dan 6.84% YoY. Penurunan inflasi kelompok makanan menjadi penyebab utama rendahnya inflasi Februari.
- Penundaan penghapusan subsidi yang semula dilakukan bulan April mendarat ke waktu yang belum ditentukan, membuat beberapa analis harus merevisi kembali estimasi inflasi dan suku bunganya. Sementara itu kekhawatiran yang saat ini dihadapi adalah kenaikan harga minyak dunia akibat ketegangan yang terjadi di Libya yang dikhawatirkan juga melebar ke tempat lain. Apabila kondisi ini berlanjut, inflasi global akan menjadi ancaman diperparah oleh harga komoditi yang dari awal tahun telah meningkat. Oleh karena itulah kami melihat volatilitas pasar akan tetap tinggi dalam jangka pendek dan indeks akan bergerak sideways.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.